

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Akan ada persamaa dan perbedaan dari judul, metode dan hasil yang diteliti. Berikut ini adalah beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan analisis model Teun A. Van Dijk.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Heni Pratiwi mahasiswa universitas negeri Islam Syarif Hidayatullah pada tahun 2018 dengan judul *feature human interest* pada portal berita islam Hidayatullah.com, kajiannya menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teori analisis wacana *feature humn interest* pada portal berita islam hidayatullah.com rubrik *feature*. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana *feature human interest* pada portal berita islam Hidayatullah.com. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana teori Teun A. Van Dijk sebagai pisau. Hasil penelitian ini menggunakan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk, terdiri dari tiga struktur yakni struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Dari analisis tersebut dapat diketahui karakteristik tulisan *feature human interest* pada portal berita islam Hidayatulla.com.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Neneng Hasanah mahasiswa universitas negeri Islam Syarif Hidayatula fakultas ilmu sosial dan ilmu politik pada tahun 2008 dengan judul analisis *feature human interest* pada acara Kick Andy di Metro TV Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana teori Teun A. Van Dijk terdapat tiga kerangka analisis, yaitu analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Menurutnya, ada sesuatu yang berada dibalik sebuah wacana yaitu adanya pengetahuan penulis tentang tulisanya dan adanya konteks sosial yang mempengaruhi sampai akhirnya disampaikan ke masyarakat. Dalam analisis *human interest* pada Acara Kick Andy episode Aa Gym Menjawab penekanan tema justru bukan pada persoalan poligami, tetapi pada segi human interest atau kemanusiaan yang memberikan penekanan pada fakta-fakta yang mengugah emosi, mnghibur, memunculkan rasa empati. Yaitu dengan melihat sisi kemanusiaan Aa Gym sebagai seorang da'i dan kehidupanya. Dan juga mengandung human touch atau menyentuh rasa kemanusiawi penontonya.

Perbedaan dalam penelitian pertama, penulis adalah penulis melakukan penelitian analisis wacana *feature human interest* pada Koran Harian Umum Pos Kupang. Persamaan dari penelitian pertama ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan teori analisis Teun A. Van Dijk serta sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Heni Pratiwi pada tahun 2018 adalah pada *feature human interest* pada Portal Berita Islam Hidayatulla.com.

Perbedaan penelitian kedua ini dengan peneliti adalah penulis melakukan penelitian analisis wacana *feature human interest* pada Koran Harian Umum Pos Kupang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Neneng Hasanah adalah analisis *feature human interest* pada Acara Kick Andy episode Aa Gym Menjawab. Persamaan dari penelitian kedua ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan teori analisis kritis Teun A. Van Dijk serta sama-sama menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

2.2 Pengertian komunikasi

Komunikasi adalah hal yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan, karena untuk dapat bersosialisasi dengan sekitar, komunikasi sangat diperlukan. Bahkan ketika manusia hendak berhubungan dengan orang lain pun menggunakan berkomunikasi. Kata komunikasi telah diberi arti banyak ahli komunikasi dengan beragam penafsiran. Komunikasi juga sering diperbincangkan dalam kalangan ilmuwan maupun orang awam. Menurut Stephen Littlejohn “*communication is difficult to define*” yang berarti istilah komunikasi tersebut sulit untuk didefinisikan karena terlalu banyak juga memiliki banyak arti (Littlejohn, 2002:6).

Secara etimologi komunikasi berasal dari bahasa latin, *communicare* yang artinya memberitahukan, menyampaikan. *Communication* yang artinya memberitahukan, pemberitahuan (P. Hendrikus Saku Bouk, 2012:152). Komunikasi dalam bahasa inggris diterjemahkan *communication* yang kemudian Theodorson menjelaskan dengan lebih sederhana bahwa *communication*

merupakan proses penyebaran informasi, gagasan, sikap atau emosi dari seseorang maupun kelompok kepada orang lain melalui simbol-simbol. Melalui ini Burhan Bugin berpendapat bahwa komunikasi menyangkut interaksi sosial kemudian interaksi tersebut berkaitan erat dengan isi pesan yang dilakukan melalui media yang juga secara langsung (Bugin, 2008:30-31).

Melalui definisi di atas, Effendy kemudian merumuskan bahwa proses komunikasi terjadi dalam dua model yaitu primer dan skunder. Komunikasi secara primer yaitu proses penyampaian pikiran juga perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol. Bahasa isyarat, warna, dan lainnya merupakan lambang sebagai media primer. Sedangkan komunikasi secara skunder merupakan penyampaian pesan kepada orang lain dengan menggunakan alat bantu berupa media. Proses komunikasi ini berlangsung karena adanya jarak antara penyampai dan penerima pesan (komunikator dan komunikan), dalam hal ini juga media yang di maksud adalah surat, telepon, surat kabar (koran), majalah, radio dan televisi (Effendy, 2011:11-19).

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijabarkan diatas, maka penulis menarik kesimpulan, bahwa komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media pertama (lambang atau simbol) dan media kedua (surat kabar, telepon, surat, majalah, radio dan televisi) sehingga pesan tersebut bisa sampai untuk mencapai tujuan tertentu.

2.2.1 Komunikasi Massa

Memahami komunikasi massa secara mendalam maka hendaknya dipahami tentang definisi komunikasi. Komunikasi massa adalah suatu proses dimana komunikator menggunakan media untuk untuk menyebarkan pesan-pesan dan secara luas, dan secara terus menerus menciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak-khalayak yang besar dan berbeda dengan melalui berbagai cara (Defleur dan Mcquail, 2009:109)

Ciri-ciri komunikasi massa yang digunakan oleh Onang Effendy (2002:22) dalam membedakan dengan jenis komunikasi lain adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Massa Berlangsung Satu Arah (*one way traffic*)

Adanya ruang dan waktu yang memposisikan komunikator untuk tidak bisa menerima respon langsung atau tertunda dari komunikan. Oleh karena itu, umumnya komunikator pada komunikasi massa senantiasa melakukan persiapan guna mencapai proses komunikasi yang efektif.

2. Komunikasi Pada Media Massa lebih Melembaga

Di dalam proses kegiatan komunikasi massa seorang komunikator tidak memiliki kebebasan individual untuk menyebarluaskan pesan komunikasinya. Seorang komunikator tidak bisa bertindak atas nama diri sendiri.

Berdasarkan definisi dan ciri-ciri diatas maka dapat kita pahami bahwa yang dimaksudkan dengan komunikasi massa adalah proses pengiriman pesan yang ditujukan kepada massa atau khalayak yang jumlahnya banyak.

2.3 Jurnalistik

Jurnalistik adalah kegiatan menghimpun berita, mencari berita, dan melaporkan peristiwa. Jurnalistik berasal dari perkataan *Journal*, artinya catatan harian mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar. Jurnal berasal dari perkataan Latin *diurnalis*, artinya harian atau tiap hari.

Secara etimologis jurnalistik berasal dari kata *journal*. Dalam bahasa Prancis, *journal* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan hari. Selain itu jurnalistik termasuk bidang kajian ilmu komunikasi, yakni ilmu yang mengkaji proses penyampaian pesan, gagasan, pikiran, atau informasi kepada orang lain dengan maksud memberitahu, mempengaruhi, atau memberikan kejelasan.

Menurut ensiklopedia Indonesia, jurnalistik adalah bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kejadian dan atau kehidupan sehari-hari secara berkala, dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada (Suhandang, 2004:22).

Definisi jurnalistik menurut beberapa ahli dari berbagai sumber yakni:

1. F. Fraser Bond. Dalam bukunya yang berjudul *An Introduction to Journalism*, Fraser Bond menuliskan bahwa jurnalistik adalah segala bentuk yang membuat berita serta ulasan mengenai berita, sampai kepada kelompok pemerhati.

2. M. Ridwan. Jurnalistik merupakan suatu kepandaian praktis mengumpulkan dan mengedit berita untuk pemberitaan dalam surat kabar, majalah, atau terbitan berkala lainnya.
3. Djen Amar. Pengertian jurnalistik menurut Djen Amar tercantum dalam bukunya yang berjudul *Hukum Komunikasi Jurnalistik* (1984). Berpendapat bahwa jurnalistik adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, serta menyebarkan berita kepada khalayak seluas-luasnya dan secepatnya.
4. Adinegoro. Menurut Adinegoro dalam buku *Hukum Komunikasi Jurnalistik* (1984) karya Djen Amar, jurnalistik merupakan semacam kepandaian karang-mengarang yang pokoknya memberi perkabaran kepada masyarakat, dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya.
5. Roland E. Wolseley. Dalam bukunya yang berjudul *Understanding Magazines* (1969), Wolseley mengartikan jurnalistik sebagai aktivitas pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, termasuk pendapat pemerhati, dan hiburan secara sistematis, baik berbentuk majalah maupun siaran.

2.4 Surat kabar lokal dan surat kabar harian Pos Kupang

Surat kabar lokal sendiri terbit untuk mewadahi kebutuhan informasi, informasi menjadi instrument penting dari masyarakat. Maka itulah surat kabar lokal biasanya integral dengan perkembangan paham demokratisasi di sebuah masyarakat (Santana, 2005).

Surat kabar lokal pada dasarnya memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bersangkutan, apakah itu kebutuhan dari segi pendidikan, segi informasi atau hiburan (Mulyana, 2004: 22).

Kehadiran surat kabar lokal ini bisa membuka pikiran masyarakat di daerah, baik itu untuk daerahnya sendiri, daerah orang lain ataupun di pusat. Surat kabar lokal ini ada yang dirancang sendiri oleh penerbitan pers atau pun swasta. Surat kabar harian Pos Kupang merupakan surat kabar lokal yang termasuk dalam grup Kompas Gramedia. Bisa dilihat bagaimana Pos Kupang menyedot perhatian masyarakat dan bisa bertahan sampai saat ini sebagai basis informasi untuk masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT).

2.5 Pengertian *Feature*

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), *feature* itu karangan khas yaitu karangan tentang sesuatu yang tidak memberikan berita faktual tetapi ditulis dengan gaya menarik dan terperinci. *Feature* adalah peristiwa yang punya nilai berita harus dikreasikan kembali secara subjektif agar enak dibaca tanpa meniadakan akurasi dan verifikasi fakta yang menjadi standar jurnalistik (Williamson 2005;5). *Feature* adalah sebuah karya jurnalistik yang penulisannya menggunakan gaya bahasa sastra bercerita atau bertutur (story telling). *Feature* merujuk pada kisah nyata atau benar-benar terjadi (faktual). Opini yang disisipkannya pun berdasarkan fakta.

Feature umumnya mengandung sisi *human interest*, yakni memberikan penekanan pada fakta-fakta yang dianggap mampu mengugah emosi seperti menghibur, memunculkan empati dan keharuan. Penulisan *feature* tidak tunduk kepada kaidah pola piramida terbalik dengan rumus 5W + 1 H atau cara penyusunan pesan secara deduktif, namun demikian, setiap karya *feature* harus mengandung semua unsur yang terdapat 5W + 1H. *Feature* disajikan dalam bahasa pengisahan yang sifatnya kreatif informal.

Feature mempunyai empat ciri utama yaitu :

1. Penyusunan Adegan,

Laporan disusun menggunakan teknik bercerita adegan demi adegan, atau suasana demi suasana. Menurut jurnalis dengan cara ini jurnalis menyajikan scene peristiwa demi peristiwa berita dalam urutan yang membuat pembaca seakan berada di lokasi ketika kejadian sedang berlangsung. Teknik pengisahan suasana demi suasana atau adegan demi adegan membuat pembaca larut dalam kejadian yang tengah dilaporkan jurnalis baru.

Untuk melaporkan suatu peristiwa secara lengkap, karya jurnalis lebih sekedar melaporkan fakta-fakta dan penyusunannya secara kronologis. Mereka harus melakukan pengamatan yang melebihi kerja reportase biasa. Mereka harus mencari fakta-fakta di balik rangkaian adegan peristiwa berita. Mungkin saja mereka perlu mewawancarai lebih dari selusin orang agar bisa menggali semua fakta yang ada.

2. Dialog

Mencatat dialog secara utuh, setiap orang pasti akan “*berkata*” atau “*menyampaikan sesuatu*” (*stalking*). Kemudian apa yang dikatakannya bisa bernilai berita (*news*). Dengan teknik “*dialog*” ini, jurnalis sastra mencoba menjelaskan peristiwa yang hendak dilaporkannya. Bagaimana kejadiannya disampaikan. Melalui percakapan pula disiratkan karakter para pelaku yang terlibat, sekaligus diterangkan mengapa suatu peristiwa terjadi. Melalui dialog, jurnalis mencoba memancing rasa keingintahuan pembaca.

3. Sudut Pandang Orang Ketiga

Dengan ini jurnalis baru tidak hanya menjadi pelapor tetapi kerap menjadi tokoh berita. Bisa menjadi orang di sekitar tokoh karena harus berperan menjadi pelapor yang tahu jalannya peristiwa. Pembaca dilibatkan, diajak berada di tiap keinginan, pikiran dan pengalaman yang terjadi.

4. Mencatat Detail

Semua hal dapat dicatat secara rinci, seperti perilaku, adat istiadat, kebiasaan, gaya hidup, pakaian, dekorasi rumah, perjalanan wisata, makanan, cara merawat rumah. Serta hubungan dengan anak-anak, teman sebaya, atasan, bawahan, kemudian pandangan-pandangan lain yang bersifat sekilas seperti pose, gaya jalan dan berbagai simbol lain. Jurnalis harus mencatat semua itu. Setiap detail laporan yang baik melambangkan setting komunitas sosial tertentu, menyangkut status dan prestise, meliputi pola perilaku dan ekspresi di berbagai posisi, juga pemikiran dan harapan sosial mereka.

Penulis menyimpulkan dari empat ciri utama *feature*, untuk membuat tulisan *feature* menjadi karya jurnalistik yang menarik haruslah paham dengan apa yang diceritakan dengan fakta-fakta yang ada dan menjadi sudut pandang orang ketiga, agar bisa mnghidupkan imajinasi pembaca.

2.5.1 Pengertian Judul *Feature*

Dalam membuat sebuah *feature* hal pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan judul, judul harus mampu memikat pembaca. Judul yang memikat tidak harus berupa ringkasan, yang penting harus menarik dan menggugah minat, dalam penulisan judul, penulis dapat mengungkapkan subjektifitasnya sehingga sifatnya sangat orisinal dalam gaya dan penyusunan kata-katanya. Judul tidak harus berupa kalimat lengkap (subjek, predikat, dan objek), tidak perlu tegas menyiratkan maksud utama penulis atau tegas menyamarkan makna (mengandung arti ganda).

Untuk membuat judul yang cocok dan memikat kata-kata disusun sedemikian rupa, melibatkan wawasan, emosi dan kecerdikan penulis untuk menarik perhatian pembaca. Judul dalam *feature* isyaratnya adalah informal, informal berarti judul yang kita buat haruslah lentur, fleksibel, incah, menarik atraktif, dan ekspresif. Tetapi cukup ditegaskan judul dalam *feature* lebih mensyarat tingkat kreativitas, improvisasi, dan kepekaan cita rasa sastra yang tinggi dari wartawan atau reporter penulisnya. Judul berbeda dengan *healines* berita, judul tidak perlu mengikuti aturan-aturan yang mengikat *healines*. Dalam

feature judul bukan berupa ringkasan tulisan. Kepentingan didalam *feature* hanya sebagai penggugah pembaca dan menarik atensi.

2.5.2 Pembuka (*Lead*)

Pembuka atau *lead* merupakan bagian penting dalam penulisan *feature*. Kreativitas banyak digali untuk membuat *lead* yang menarik dan dapat menggiring pembaca untuk melahap keseluruhan tulisan. Sebuah *lead* bisa terdiri dari hanya satu paragraf, busa pula tersusun atas beberapa paragraf.

Lead dalam struktur *feature* digunakan sebagai alat pemancing minat dan atensi pembaca. Setiap jurnalis mesti memiliki kesadaran akan perlunya *lead*. Mereka harus menghindari pembuatan *lead* yang tak bermutu. *Lead* dituju, pertama untuk menarik pembaca untuk mengikuti materi tulisan dan kedua merupakan cara untuk melancarkan pemaparan kisah. Untuk dua tujuan itu *lead* dikembangkan menjadi jenis yang siap dipilih penulis demi efek-efek tertentu yang diinginkan. Ada *lead* yang sengaja dipilih untuk menyentakan pembaca. Ada yang digunakan untuk mengajak imajinasi pembaca jalan-jalan ke tempat-tempat yang jauh. Ada juga yang dipilih sekedar untuk meringkas isi keseluruhan tulisan.

Ada beberapa jenis *lead* yakni :

1. *Lead* ringkasan, awal kalimat dengan menggunakan sebuah fakta yang berupa sebuah kesimpulan dari sebuah rangkaian peristiwa.
2. *lead* bercerita, *lead* ini paling disukai penuls fiksi, novel atau cerita pendek. Tekniknya adalah dengan menciptakan sesuatu suasana dan membiarkan pendengar menjadi tokoh utama.

Hasilnya pendengar akan merasakan kehausan bila cerita kita menyajikan tentang seseorang yang tengah kehausan di padang pasir, atau suasana seram ketika kita bercerita tentang sesuatu yang menakutkan.

3. *lead* deskriptif, menciptakan gambar dalam pikiran pendengar atau mampu membangkitkan *theatre of mind* (teater pikiran), suatu tokoh. *Lead* ini cocok untuk feature yang menampilkan profil atau *human interest*.
4. Transisi, transisi berfungsi untuk merangkai kejadian: memberitahukan bahwa kita akan pindah dari satu ke cerita yang lain.

2.5.3 Isi (*body*)

Isi (*body*) adalah susunan yang diatur berbagai material tulisan untuk membuat tulisan dalam sebuah feature, sebagai bahan penulisan haruslah menetapkan pokok-pokok pikiran utamanya dan muatan data-datanya, dalam keteraturan yang sistematis. Kerja kreatif penulis meyumbangkan proses pembentukan gairah yang subjektif bagi pengembangan materi tulisan. Hasil dari kerja keras tersebut ialah pencapaian yang gaya orisinal dan pemuatan garis pikiran tertentu. Tema pembahasan melebur dalam pembauran bentuk dan gaya jenis dan teknik penulisan. Ada juga penulis yang membolak balik menegok catatan dan mngetik isi catatan itu, menulis dan mengecek informasi dilakukan secara bersamaan.

Seperti jenis tulisan lainnya, *feature* juga memiliki teknik pengembangan tubuh dengan teknik pengembangan isi dengan karakteristik tertentu. Dalam penyusunan paragraf atau alinea ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan: kesatuan (*unity*), hubungan (*coherence*), dan penekanan (*emphasis*). Ketiganya menekankan pada hasil tulisan yang dapat langsung diterima pembaca karena kelancaran pengisahan bagian-bagiannya.

Tubuh (*body*) *feature* adalah kelengkapan berita, terdiri dari semua keterangan secara rinci yang belum terungkap di intro serta memperjelas data atau fakta. (Kustadi Suhandang, 2004:138). Dapat disimpulkan pengertian tubuh (*body*) *feature* adalah kerangka dan alur urutan yang sistematis terdiri dari semua keterarahan yang secara rinci yang belum terungkap di dalam intro serta memperjelas data yang pokok dalam sebuah *feature*.

Yang perlu dijaga di dalam menulis di bagian isi (*body*) ini, ialah menghindari kebosanan pembaca. Penulis mesti menggunakan variasi kalimat pendek dan panjang dengan menarik dan mudah dipahami.

2.5.4 Penutup (ending)

Penutup (*ending*) merupakan bagian akhir dari struktur penulisan *feature*, terminal terakhir dari kuat-lemahnya kisah dipaparkan. Penutup (*ending*) merupakan bagian maha penting dari struktur kisah *feature*.

Ada dua alasan *feature* memerlukan penutup yakni :

1. *feature* tidak tergantung pada *dealine*, sedangkan kerangkanya menentang pola piramida terbalik. Redaktur tidak bisa mengubah *feature* dengan begitu saja memotong bagian-bagian tulisan, harus cermat menghitung dampak peringkasan yang dilakukan agar tidak sampai mengganggu isi dan daya keseluruhan tulisan.
2. Prinsip dasar penulisan *feature* ialah bercerita. Setiap kata dipilih dan disusun sedemikian rupa agar bisa mengkomunikasikan materi laporan seefisien mungkin agar tujuan itu tercapai. *Ending* harus berkaitan dengan *lead* dan *body* tulisan. *Ending* bukan hanya berfungsi untuk mengakhiri tulisan tetapi yang lebih penting untuk membuat pembaca terkesan oleh pokok pemikiran penulis.

Pada dasarnya, semua pengembangan *ending* selalu merujuk keberbagai jenis penutup. Penulis tetap mengikuti aturan main bahwa penutup harus disusun untuk membuat pembaca tahu bahwa mereka sudah sampai diakhir tulisan.

2.6 Konsep Berita Human Interest

Menurut Tom E Rolnicki (2008:22) *human interest* adalah penekanan (biasanya pada orang yang berusaha mengungkapkan sisi emosional untuk pembaca. Selain itu juga *human interest* juga disebutkan sebagai kejadian yang membuat sentuhan perasaan bagi pembaca, kejadian yang menyangkut orang biasa dalam situasi yang luar biasa, atau orang besar yang berada dalam situasi biasa.

Jadi *human interest* bisa diartikan sebagai rasa kemanusiaan. Sedangkan *feature human interest (human interest feature)* adalah *feature* yang langsung menyentuh keharuan, kegembiraan kejengkelan atau kebencian, simpati dan sebagainya, atau juga dapat dikatakan bahwa *feature human interest* adalah *feature* yang berusaha mengungkap sisi emosional pembaca.

Misalnya cerita tentang penjaga mayat rumah sakit, kehidupan seorang petugas kebersihan di jalanan, liku-liku kehidupan seorang guru di daerah terpencil, suka-duka menjadi dai di wilayah pedalaman atau kisah seorang penjahat yang dapat menimbulkan kejengkelan.

Pentingnya segi *human interest* dalam sebuah *feature*, karena berita (*news*) sudah ditampilkan dengan lugas dan dengan bahasa yang sangat formal. Dalam artikel fakta dan data juga harus dianalisis dengan serius dan diberi opini yang juga harus serius agar pembaca media cetak tidak bosan, maka diperlukan sebuah bentuk tulisan yang menekankan segi *human interest*. Itulah sebabnya segi ini paling diutamakan dalam *feature*. Segi *human interest* dalam sebuah *feature* harus benar-benar faktual (berupa fakta nyata) yang melekat pada materi (bahan) tulisan. Keterampilan penulis hanya dituntut untuk menyeleksi dan mengelolah bahan-bahan tersebut sehingga ketika telah menjadi tulisan dan disampaikan ke pembaca akan bisa menyentuh perasaan. Jika segi *human interest* tersebut merupakan hasil imajinasi atau ketrampilan berpikir si penulis, maka tulisan tersebut merupakan fiksi, bukan *feature*.

Unsur-unsur berita human interest yakni:

1. ketegangan (*suspense*), yaitu nilai-nilai menimbulkan efek ketegangan pada pembaca, seperti apa keputusan yang akan dijatuhkan dalam pengadilan seperti kasus pembunuhan sadis.
2. Keanehan / ketidaklaziman (*Unusualness*), unsur keanehan adalah unsur yang mengandung nilai-nilai yang tidak lazim ditemukan dimasyarakat seperti seorang wanita melahirkan bayi kembar, namun yang membuat tidak lazim adalah bayi yang dilahirkan kembar lima
3. Minat Pribadi (*personal interest*), unsur keanehan adalah unsur yang mengandung minat pribadi pembaca, seperti gaun sekarang ada yang tidak perlu disetrika sehabis cuci
4. Konflik (*conflict*), umumnya manusia memberi perhatian pada konflik perang, kriminalitas atau olahraga atau persaingan dalam bidang apapun karena di dalamnya terkandung unsur konflik
5. Simpati (*sympathy*) unsur ini adalah unsur yang menyentuh hati para pembaca sehingga pembaca merasa simpati dengan hal yang dibacanya seperti : seorang bocah kehilangan ketiga kakak dan kedua orang tuanya pada musibah tsunami di aceh.
6. Binatang (*animals*), unsur didalamnya terdapat nilai-nilai binatang, seperti: seekor anjing menyelamatkan majikannya yang buta dalam suatu peristiwa kebakaran.

7. Humor (*humor*), unsur yang didalamnya terdapat nilai-nilai kelucuan, seperti :seorang politisi berpidato satu jam di mimbar tanpa menyadari mikrofonya itu mati. (Sumadiria, 2005:1).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa berita *human interest* adalah berita yang langsung menyentuh keharuan, kegembiraan, kejenkelan atau kebencian, simpati dan sebagainya. Atau juga dapat dikatakan bahwa *feature human interest* adalah *feature* yang berusaha mengungkapkan sisi emosional pembaca.

Jenis - jenis *feature*

Menurut Wosseley dan Campbell dala *Exploring Journalism* (Assegraff, 1983:36) paling tidak terdapat enam jenis *feature* yang kita kenal sehari-hari yaitu:

1. *feature human interest*

Feature jenis ini terutama dimaksudkan untuk mengaduk-aduk perasaan, suasana hati bahkan menguras air mata khalayak. *Human interest feature* termasuk yang efektif dalam menyentuh wilayah intuisi, emosi dan psikologi yang anaonim dan heterogen. *Human interest feature* tak hanya berhubungan atau menyentuh manusia, dunia flora dan fauna pun termasuk di dalamnya sering kita saksikan hewan ternyata memiliki sifat kasih sayang yang luar biasa terhadap anak dan keluarganya.

2. *Feature* sejarah (*hystorical feature*)

Berbeda dengan jenis *feature* lain, *feature* sejarah berusaha untuk melakukan rekonstruksi peristiwa tidak saja dari sisi fakta benda-benda tetapi juga mencakup aspek-aspek manusiawinya yang selalu mengundang daya simpati dan empati khalayak. Objek yang menjadi cerita dalam *feature* sejarah adalah berbagai tempat dan peninggalan bersejarah, sejak ribuan tahun silam hingga satu abad terakhir, baik dalam lingkup internasional dan nasional maupun dalam lingkup regional dan lokal.

3. *feature* biografi (*biogrfical feature*)

Feature biografi atau tentang peristiwa perjalanan hidup seseorang terutama kalangan tokoh seperti pemimpin pemerintahan dan masyarakat, *public figure* atau mereka yang selalu mengabdikan hidupnya untuk negara, bangsa. *Feature* biografi tidak hanya disukai oleh penulis novel dan jurnalis tetapi juga sangat diminati kalangan petinggi Negara dan pemuka masyarakat.

4. *feature* perjalanan (*Travelogue feature*)

Feature perjalanan adalah *feature* yang mengajak pembaca, pendengar atau permisa untuk mengenali lebih dekat tentang suatu kegiatan atau tempat-tempat yang dinilai mempunyai daya tarik tertentu. Biasanya *feature* perjalanan disajikan dalam berbagai acara di televisi.

5. *feature* petunjuk praktis (*How to do feature*)

Feature yang menentukan atau mengajarkan tentang bagaimana melakukan atau mengerjakan sesuatu, disebut *feature* petunjuk praktis. Biasanya *feature* petunjuk praktis disajikan dalam media elektronik (televisi) salah satunya menayangkan acara memasak yang saat ini banyak digemari para pemirsa dan disajikan juga dalam media cetak

6. *feature* ilmiah (*scientific feature*)

Feature yang mengungkap sesuatu yang berkaitan dengan dunia ilmu pengetahuan. *Feature* ilmiah tentu saja hanya akan berhasil sebagai suatu cerita pendek factual (*true story*) apabila penulisnya adalah orang yang sangat mencintai dunia iptek yang terlibat dengan dunia yang dikisahkannya.

2.7 Definisi Wacana

Wacana adalah satuan bahasa di atas tataran kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Satuan bahasa itu dapat berupa rangkaian kalimat atau ujaran. Wacana dapat berbentuk lisan atau tulisan dan dapat bersifat transaksional atau interaksional. Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan sehingga terbentuklah makna serasi diantara kalimat itu (Anton moeliono, 1995:407).

Berdasarkan level konseptual teoritis, wacana di artikan sebagai domain dari semua pernyataan, yaitu semua ujaran atau teks yang mempunyai makna dan mempunyai efek dalam dunia nyata. Wacana menurut konteks penggunaannya merupakan sekumpulan pernyataan yang dapat dikelompokkan ke dalam kategori konseptual tertentu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan suatu pernyataan atau rangkaian pernyataan yang dinyatakan secara lisan ataupun tulisan dan memiliki hubungan makna antarasatuan bahasanya serta terikat konteks. Dengan demikian apapun bentuk pernyataan yang dipublikasikan melalui beragam media yang memiliki makna dan terdapat konteks di dalamnya dapat dikatakan sebagai sebuah wacana.

2.6.1 Definisi Analisis wacana

Analisis wacana adalah study mengenai struktur pesan dalam komunikasi atau telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Melalui analisis wacana, kita tidak hanya mengetahui isi teks yang terdapat pada suatu wacana tetapi juga mengetahui pesan yang ingin disampaikan. Istilah wacana sendiri di pakai oleh banyak kalangan mulai dari studi bahasa, psikologi, komunikasi, sastra dan lain sebagainya. Secara terbatas istilah ini menunjuk pada aturan-aturan dan kebiasaan-kebiasaan yang mendasari penggunaan bahasa baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan .

Secara lebih luas, istilah wacana merujuk pada bahasa dalam tindakan serta pola-pola yang menjadi ciri jenis-jenis bahasa dalam tindakan. (Darma,2014:10). Pengertian linguistik, wacana adalah unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Dalam studi linguistik, analisis wacana merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal yang lebih memperhatikan pada unit kata, frasa atau kalimat semata tanpa keterkaitan di antara unsur tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis wacana adalah study mengenai struktur pesan dalam komunikasi atau telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Dan analisis wacana, kita tidak hanya mengetahui isi teks yang terdapat pada suatu wacana tetapi juga mengetahui pesan yang ingin disampaikan.

2.8 Analisis Wacana Menurut Teun A. Van Dijk

Dari sekian banyak analisis wacana kritis yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Hal ini kemungkinan karena van Dijk mengkolaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didaya gunakan dan dipakai secara praktis. Model van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial” (Eriyanto, 2001:221).

Banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli dan yang paling banyak dipakai adalah model Teun A. Van Dijk hal ini mungkin didasari Van Dijk menggunakan elemen-elemen yang mudah untuk diaplikasikan.

Model yang dipake oleh Van Dijk disebut sebagai kognisi sosial yang istilahnya diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya teks. Teks terbentuk karena adanya diskursus, suatu praktek wacana, teks akan hadir karena teks adalah bagian dari representasi yang menggambarkan masyarakat yang patriakal.

Wacana Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu Teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Van Dijk menggabungkan tiga dimensi wacana tersebut kedalam suatu kesatuan analisis. Dalam teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Kognisi sosial mempelajari proses induksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Selain itu Van Dijk menganalisis wacana melalui struktur atau tingkatan, yang masing-masing saling mendukung. Van Dijk membaginya dalam tiga tingkatan yakni :

1. Struktur Makro

Menurut Eriyanto, (2001: 233) mengemukakan bahwa struktur makro adalah makna, topik, atau tema globalnya struktur makro diturunkan atau disimpulkan dari makna lokal wacana atau struktur makro merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. Hal yang diamati meliputi unsur tematik. Elemen tematik menunjuk kepada gambaran umum tentang suatu teks, topik menunjukan konsep dominan,

sentral, dan paling penting dari isi suatu berita. Oleh karena itu sering disebut sebagai tema atau topik.

2. Superstruktur

Menurut Eriyanto (2001: 234) Superstruktur merupakan kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh. Hal ini diamati meliputi unsur skematik, teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dari teks tersebut disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam berita umumnya mempunyai dua kategori skema besar. Pertama, *summary* yang ditandai dengan dua elemen yakni judul dan *lead*. Elemen skema ini merupakan elemen yang dipandang paling penting. Judul umumnya menunjukkan tema yang ingin ditampilkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. *Lead* umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk dalam isi berita secara lengkap. Kedua *story* yakni isi berita keseluruhan. Isi berita juga mempunyai dua subkategori. Yang pertama berupa situasi yakni proses atau jalanya peristiwa, sedangkan yang kedua komentar yang ditampilkan dalam teks.

3. Struktur mikro

Menurut Sobur (2006: 74-84) mengemukakan bahwa Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisa kata, kalimat, proposisi, anak kalimat parafase yang dipakai dan sebagainya. Hal yang diamati meliputi, unsur semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

Elemen semantik yang di teliti adalah latar, detil, dan maksud. Yaitu sebagai berikut:

Elemen wacana Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan, latar yang dipilih menentukan kearah mana pandangan khalayak hendak dibawah. Oleh karena itu latar membantu menyelidiki bagaimana seorang memberi pemaknaan atas suatu peristiwa.

Elemen wacana detil berhubungan dngan kontrol informasi yang ditampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra baik. Sebaliknya ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit (bahkan bila perlu tidak di sampaikan) kalau hal itu merugikan kedudukanya, informasi yang menguntungkan komunikator, bukan hanya ditampilkan secara berlebihan tetapi juga detil yang lengkap kalau perlu dengan data-data. Detil yang lengkap itu dihilangkan kalau berhubungan dengan sesuatu yang menyangkut kelemahan atau kegagalan dirinya. Elemen detil merupakan strategi wartawan mengekspresikan sikap dengan cara implisit.

Elemen wacana maksud, hampir sama dengan elemen detil, dalam detil informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan dengan detil yang panjang.

Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi, dalam konteks media, elemen maksud menunjukkan bagaimana secara implisit dan tersembunyi wartawan menggunakan praktek bahasa tertentu menonjolkan kebenarannya dan secara implisit pula menginggirkan kebenaran lainnya. Elemen sintaksis yang diteliti meliputi koherensi dan kata ganti, koherensi adalah pertalian atau perjalinan antara kata atau kalimat dalam teks, dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga dapat koheren. Sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya. Uraian stilistik berkaitan dengan bagaimana pilihan kata (leksikon) yang dipakai oleh teks berita, pemilihan kata itu menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta.

